

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kalimat Thayyibah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV MIN 2 Manado

Asura Igirisa¹

Guru MI Negeri 2 Manado¹
email: asuraigirisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada materi kalimat Thayyibah Subhanallah, Masya Allah dan Allahu Akbar mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Numbered Head Together*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B kelas IV MIN 2 Manado tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Number Head Together* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup lapang dengan berbagi. Sebelum diterapkannya metode *Number Head Together* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa (13%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan post test siklus I yakni 63,9 % meningkat menjadi 81,8 %. Hal ini menunjukkan bahwapeserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70, selain itu Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Number Head Together Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang banyak diberi kelebihan dibanding dengan makhluk-makhluk lainnya. Kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada manusia terletak pada indrawinya yaitu: pendengaran penglihatan dan akal (potensi). Hal ini sesuai dengan firman Allah swt Q.S. An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl:78)

Ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam diri manusia terdapat potensi (pendengaran, penglihatan dan akal). Namun demikian kemampuan dalam menggunakan potensi tersebut tidak terjadi begitu saja., tetapi harus dibarengi dengan usaha manusia itu sendiri. Proses ini lazimnya sering disebut dengan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah "keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar". Mengoptimalkan hasil belajar anak perlu diupayakan berbagai kiat agar proses belajar mengajar terus-menerus dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada dasarnya adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dinamis dan membuat siswa aktif dan lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih metode dan teknik yang sesuai dan menarik bagi siswa, serta sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran akan efektif apabila strategi yang dipilih mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses memberikan pengalaman langsung. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi Aqidah

Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Penelitian tindakan kelas ini peneliti terapkan berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan hasil prestasi belajar Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Manado, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya; *pertama*, model pembelajaran yang masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal. *Kedua*, aktivitas belajar peserta didik juga masih rendah dan peserta didik cenderung pasif. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diasumsikan dapat memberikan kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, menumbuhkan motivasi yang kuat dan mampu mengoptimalkan hasil pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

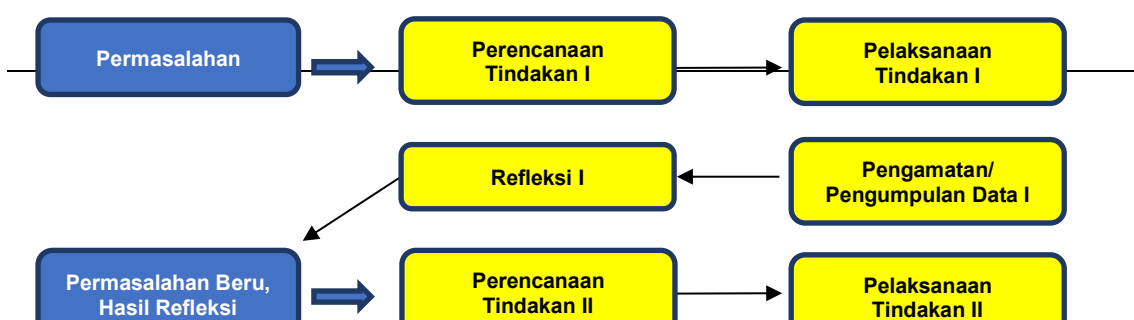
Pembelajaran kooperatif disebut juga pembelajaran gotong royong, yang berdasar pada falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Adapun model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan berbagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Pembelajaran dengan menggunakan model NHT diawali dengan *numbering* (penomoran), mengajukan pertanyaan, berpikir bersama (berdiskusi), dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Menurut Slavin dalam Isjoni (2010:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil terdiri 4-6 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mempersiapkan siswa agar memiliki sifat kepemimpinan. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif. Jadi model pembelajaran NHT ini digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman atau mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan langkah berpikir bersama dalam kelompok kecil untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dari permasalahan yang diberikannya. Terdapat empat tahap pelaksanaan tehnik NHT yaitu “penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab”. Rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1) Penomoran Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5. 2) Mengajukan pertanyaan, Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya, misalnya, “Apa arti dari *Assalamu’alaikum* ?”. 3) Berpikir bersama Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. 4) Menjawab, Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sama mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul “upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kalimat thayyibah subhanallah, masya allah dan allahu akbar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (*nht*) di kelas IV MIN 2 Manado”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MIN 2 Manado sekolah ini beralamat Jln Merdeka Bailang Lingkungan V, Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MIN 2 Manado mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM Akidah Akhlak yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Paparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses dan hasil belajar Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik kelas IV MIN 2 Manado tahun ajaran 2020/2021. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar *Akidah Akhlak* siswa kelas IV MIN 2 Manado, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan peningkatan hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Pada *pre test* atau tes awal ini peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian. Untuk *post test 1* dan *post test 2* peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian. Pada *pre test* ini suasana kelas masih belum terlihat kondusif, siswa masih terlihat bingung dalam menjawab soal yang telah diberikan, namun pelaksanaan *pre test* tetap berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian terhadap lembar soal

yang telah dijawab oleh siswa untuk mengetahui hasil pada *pre test* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1 Data Hasil Pre Test (tes awal)

| No. | Nama Siswa | L/P | Nilai | Ketuntasan Belajar | |
|--|------------|-----|-------|--------------------|-------|
| | | | | Tuntas | Tidak |
| 1. | ADER | P | 60 | | √ |
| 2. | CFA | P | 75 | √ | |
| 3. | COF | P | 70 | | √ |
| 4. | A | P | 0 | | √ |
| 5. | EAA | P | 75 | √ | |
| 6. | FM | P | 55 | | √ |
| 7. | JHS | P | 75 | √ | |
| 8. | JFANH | P | 50 | | √ |
| 9. | LNK | P | 40 | | √ |
| 10. | MF | L | 0 | | √ |
| 11. | MFA | L | 50 | | √ |
| 12. | MUA | L | 40 | | √ |
| 13. | IS | L | 50 | | √ |
| 14. | MHW | L | 90 | √ | |
| | Jumlah | | 730 | 4 | 10 |
| Jumlah Peserta Didik Keseluruhan | | | 14 | | |
| Jumlah Peserta Didik yangtelah tuntas | | | 4 | | |
| Jumlah Peserta Didik yangtidak tuntas | | | 10 | | |
| Jumlah Peserta Didik yang ikut tes | | | 12 | | |
| Jumlah Peserta Didik yang tidak ikut tes | | | 2 | | |
| Rata-rata Nilai Kelas | | | 48.33 | | |
| Presentase Ketuntasan | | | 33% | | |

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|-----------|-------------|------------|---------------|
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 75-85 | 7,5-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Kurang Sekali |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 48.33, maka taraf keberhasilan nilai rata-rata peserta didik berada pada kategori **cukup**, dan dari jumlah 21 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui hanya sebanyak 7 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 14 yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan hasil pembelajaran Akidah Akhlak masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan

metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada pelajaran Akidah Akhlak ini hasil belajar peserta didik akan meningkat, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

Tindakan Siklus 1

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bersangkutan sebagai fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MIN 2 Manado. Peneliti sebagai mitra yang merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together (NHT)*. Pelajaran dilaksanakan dalam II siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan. data kegiatan pembelajaran ini untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta tingkat pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah disampaikan sebenarnya sudah baik, karena guru tidak hanya terpaku menggunakan metode ceramah saja namun juga diselipkan dengan diskusi. Hanya saja keaktifan siswa belum mencapai taraf 50% sehingga dirasa pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kondisi ini mengakibatkan aktivitas siswa didalam kelas terasa sedikit membosankan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa kurang memahami materi dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sudah ditentukan yaitu 70. Penelitian menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Manado.

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama pada hari senin, tanggal 25 juli 2023 dengan materi "memahami kalimat thayyibah". Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I diamati ketika guru menyampaikan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together (NHT)* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai mitra melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan perkembangan dan kegiatan yang terjadi.

Kinerja guru dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan yang cukup baik, pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 50% dan pada pertemuan kedua menjadi 54,5%. Kenaikan persentase siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 4,5%. Dari data tersebut Dapat diketahui bahwa guru masih kurang luwes menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together (NHT)*. Peningkatan ini cukup baik namun pada aspek aspek tertentu masih terdapat beberapa hal yang belumbisa terpenuhi, maka dari itu perlu diadakan siklus selanjutnya.

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus pertama, didapat perolehan hasil dari tes akhir yang telah

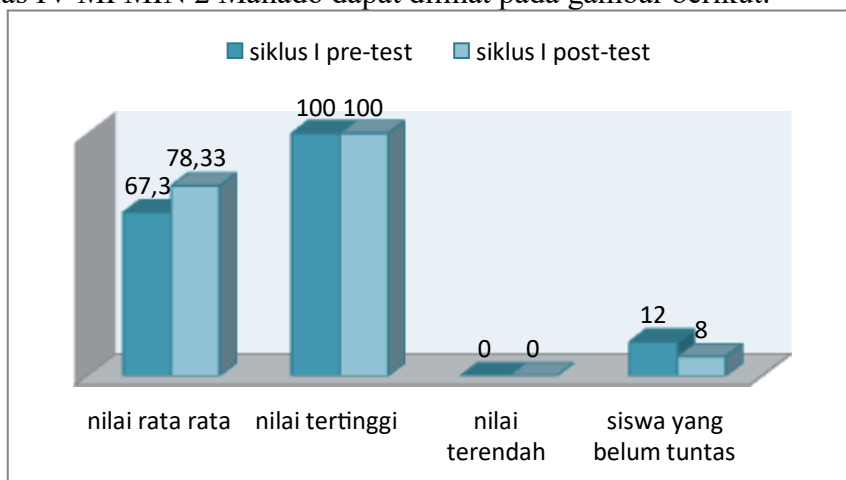
dilaksanakan oleh siswakelas III.

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah 30 siswa pada siklus I. data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel Dibawah ini.

Tabel 1. Hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siklus I

| no | keterangan | siklus I | |
|----|-------------------------|----------|-----------|
| | | pre-test | post-test |
| 1 | nilai rata rata | 67.3 | 78.33 |
| 2 | nilai tertinggi | 100 | 100 |
| 3 | nilai terendah | 0 | 0 |
| 4 | siswa yang belum tuntas | 12 | 8 |
| 5 | tingkat ketuntasan | 53,33% | 73,30% |

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model pembelajaran tipe *numbered head together* (NHT) kelas IV MI MIN 2 Manado dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang telah dilakukan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75, maka dapat dicari presentase siswa yang lulus yaitu: Dapat diketahui dari hasil *pre test* terjadi peningkatan yang cukup baik yakni dari nilai rata-rata siswa yang hanya 33% menjadi 52%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV MIN 2 Manado.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan pada siklus I dibantu oleh teman sejawat, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil evaluasi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 43% menjadi 73%; (2) Melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu juga ada beberapa masalah yang mengakibatkan hasil pembelajaran masih belum optimal, masalah tersebut antara lain: siswa masih bersikap pasif terhadap mata pelajaran, siswa kurang percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa kegiatan peneliti yang belum maksimal atau belum sesuai dengan rencana pembelajaran. Beberapa faktor yang telah disebutkan dapat diatasi dengan cara sebagai berikut: peneliti harus berusaha mendorong siswa untuk tidak malu dan berusaha menumbuhkan sikap yang baik

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I, yang membedakan adalah materinya, materi yang disampaikan pada siklus II adalah kalimat Tayyibah Masya Allah. dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit (2 jam mata pelajaran). Pelaksanaan siklus II ini pada tanggal 2 Agustus 2023. Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok seperti pada siklus I. untuk nama-nama kelompoknya sama dengan siklus I. Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya. Tahap penomoran: peneliti memintamasing-masing peserta didik untuk mengambil nomor yang telah disediakan oleh peneliti seperti kemarin, kemudian peserta didik bergabung dengan teman satu kelompoknya. Sebelum diskusi dimulai peneliti menyampaikan materi dan lebih menekankan pada materi yang kebanyakan dari peserta didik pada *Post Test I* banyak yang tidak bisa.

Tahap mengajukan pertanyaan: peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan misalnya: Apakah kalian pernah melihat kejadian Alam yang besar? Pastikan masing-masing anggota kelompok bisa menjawab pertanyaan! 1) Arti Masya Allah adalah? Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut! Tahap berfikir bersama: peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan gagasan serta idenya dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibanding temannya berkewajiban untuk menjelaskan kepada teman yang kurang faham terhadap materi yang dibahas. Peneliti juga memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajarnya, dan juga menginformasikan diakhir pembelajaran akan dilaksanakan tes seperti pada pertemuan sebelumnya. Tahap menjawab: setelah selesai diskusi peneliti memintalah satu dari peserta didik untuk mengambil nomor secara acak, bagi nomor yang terpanggil akan maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya. Setelah selesai dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, peneliti member tambahan penjelasan dari jawaban yang diutarakan oleh peserta didik. Setelah peserta didik dirasamemahami materi dengan baik, peneliti meminta peserta didik untuk menutup bukunya mulai buku catatan, buku paket maupun LKS. Kemudian peneliti memberikan soal berupa *Post Test* siklus II yang berisi 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian yang dikerjakan dalam waktu \pm 15 menit. Peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri. Peneliti berkeliling di sekitar peserta didik untuk mengawasi pekerjaan dari peserta didik. Diakhir pembelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan

materi yang belum dipahami. Secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerjasama peserta didik. Jumlah seluruh skornya adalah 17,5 dari skor maksimal 20 Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu: 90% - 100% Sangat baik, 80% - 89% Baik, 70% - 79% Cukup, 60% - 69% Kurang, > 59% Sangat kurang. Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **Baik**.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir pada siklus II. Tes inidilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami materi Kalimah Tayyibah Masya Allah dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Adapun hasil tes akhiradalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan terhadap masalah masalah yang terjadi selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II dari hasil post test, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan post test siklus I yakni 63,9 % meningkat menjadi 81,8 %. Hal ini menunjukkan bahwapeserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Peserta didik masih ada yang terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan berkelompok, Kegiatan diskusi kelompok mulai berjalan lancar, terlihat peserta didik sudah mulai mengetahui tugas dari bekerja secara berkelompok. Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi. Namun sudah dalam criteria sangat baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti darisiklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh di antaranya sebagai berikut: Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok. Semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya pemahamanpeserta didik.

Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) padamata pelajaran Akidah Akhlak di siklus I dan siklus II bagi peserta didik kelas III yang di ukur dengan *Post Test*. Ada peningkatan aktivitas kegiatan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pengurangan pecahan mendapat respon yang bersifat positif dari peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, Ade Kurnia (2020) Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kelas IV dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di SDIT Adz-Dzikro Tahun Pelajaran 2019/2020. Undergraduate thesis, IAIN Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu nilai hasil belajar pada tes akhir siklus satu adalah 46,4% , sedangkan pada tes akhir siklus dua adalah 82,1%. Dan terjadi peningkatan sebesar 35,7% dari siklus I ke siklus II. Dari data tersebut dilihat bahwa penerapan metode Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.

Penerapan Strategi Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa MI An-Nur oleh Ahmad Saifudin Artikel ini mengkaji tentang strategi NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI An Nur Suwawal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis menggunakan analisis data lembar aktivitas guru dan siswa dan Menghitung Ketuntasan Hasil Belajar Siswa. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV MI An Nur Suwawal tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil belajar mengalami peningkatan. *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi kalimat tayyibah membuat hasil belajar siswa mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan post test siklus I yakni 63,9% meningkat menjadi 81,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Peserta didik masih ada yang terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan berkelompok, Kegiatan diskusi kelompok mulai berjalan lancar, terlihat peserta didik sudah mulai mengetahui tugas dari bekerja secara berkelompok. Dengan demikian metode *Numbered Heads Together* (NHT) perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi selain Kalimat Tayyibah dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari teoriKe praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Aunurrohman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.
- Dedi Kustawan. *Pedoman Penetapan KKM*. Jakarta: Luxima. 2013
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik (teori, praktik dan penilaian)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Ihsan El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan AplikasiNilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Kementrian Pendidikan Nasional. *pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK guru)*. Jakarta: direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. 2011
- Kunandar. *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Mahrus. *AQIDAH*. Jakarta: jenderal pendidikan islam departemen agama RI. 2009.
- Mas'ud Zein. *Mastery Learning Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Implementasi kurikulum 2013 dimadrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013
- Menteri Agama Republik Indonesia. *kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab (standar isi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013
- Muhammad Iqbal Hasan. *Pokok Pokok Materi Statistik I*. Jakarta:Bumi Aksara. 2003.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2009.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2003.
- Trianto. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: lembaga pengkajian dan pengamalanislam (LPPI). 2016.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2016
-